

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pola komunikasi orang tua yang ada di Desa Panimbangjaya dalam membentuk karakter anak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua di Desa Panimbangjaya, 8 dari 15 orang tua menerapkan pola komunikasi otoriter yang dimana orang tua mengontrol, membimbing, membatasi pergaulan sang anak, serta mengawasi pergaulan anak, dan menuntut disiplin dari sang anak. 1 dari 15 orang tua menerapkan pola komunikasi permisif yaitu membebaskan apapun yang anak inginkan, dan terlalu bersifat mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Selain itu 6 dari 15 orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis, dimana orang tua membebaskan anak berpendapat, selalu mendukung apapun kegiatan anak selagi masih dalam lingkungan yang positif. Dari hasil analisis data pola komunikasi orang tua dalam membentuk anak di Desa Panimbangjaya cenderung menerapkan pola komunikasi Otoriter yaitu orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya serta membatasi dan mengawasi pergaulan anak-anaknya, yang dimana orang tua tidak memperbolehkan anak membuat keputusan atau pendapat

sendiri, anak tidak boleh memiliki privasi, dan menuntut disiplin dari anak-anaknya.

2. Karakter anak di Desa Panimbangjaya sangat beragam, dari hasil kesimpulan peneliti menggolongkan beberapa karakter, yaitu: Tipe sanguinis, ialah karakter yang kurang disiplin, dan percaya diri yang tinggi. Ada yang memiliki tipe flegmatis yaitu karakter yang acuh, masa bodo, serta kurangnya pengetahuan ilmu agama. Ada juga yang memiliki karakter tipe korelis yaitu karakter yang keras kepala. Dan yang terahir memiliki karakter tipe melankolis yaitu suka melawan orang tua.

B. Saran

1. Saran Praktis

Dari pembahasan dan kesimpulan, fakta yang di dapat dari hasil penelitian di lapangan bahwa:

- a) Saran dari peneliti Sebagai orang tua, sebaiknya upayakan dalam membentuk karakter anak yang memiliki karakter keras kepala, harus bisa komunikasikan berisi pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, jangan menggunakan bahasa yang keras apa lagi sampai memarahinya atau menggunakan kekerasan fisik, karena anak yang memiliki karakter keras kepala sulit dalam menerima masukan dari orang lain. Karena menurutnya semua yang anak lakukan benar dan apa yang anak inginkan harus di dapatkan.
- b) Dalam membentuk karakter anak yang memiliki sikap acuh atau cuek, suka melawan orang tua, dan kurang disiplin

tidak bisa hanya sekedar berbicara saja, tetapi peran orang tua disini harus pintar-pintar dalam memancing komunikasi dengan anak, supaya anak merasa nyaman, dan memberi pengertian bahwa manusia itu makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain. Membentuk karakter anak memang kewajiban orang tua dan sudah seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai tentang agama, agar anak memiliki arahan yang baik, untuk membentuk karakter yang baik.

2. Saran Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna untuk peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian atau memfokuskan lagi permasalahan yang telah dibahas sebelumnya